

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan aktivitas setiap orang untuk memperoleh pengetahuan baru, termasuk dalam belajar matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada dan wajib diberikan di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyyah (MI) hingga menengah atas. Matematika sendiri memiliki fungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi bilangan, pengukuran, geometri, dan pengelolaan data.

Adapun tujuan pembelajaran matematika menurut Depdiknas (2006) (dalam Mulyanah, 2014, hlm. 1), yaitu (1) melatih cara berfikir, (2) mengembangkan aktivitas kreatif, (3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan (4) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Agar dapat belajar matematika dengan prestasi yang tinggi seharusnya tidak hanya dengan menghafal teori saja tetapi memerlukan pemahaman sungguh-sungguh. Untuk itu, guru sebagai pendidik seharusnya selalu menanamkan pemahaman kepada setiap siswa dalam pembelajaran matematika. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman konsep. Pemahaman konsep sebagai kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep, dapat diartikan siswa mampu untuk menyatakan ulang secara verbal konsep yang telah dipelajari, mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya pernyataan yang membentuk konsep tersebut, mampu memberikan contoh dari konsep yang telah dipelajari, dan mampu menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representatif matematika.

Dalam prosesnya tingkat pemahaman matematika seorang siswa lebih dipengaruhi oleh pengalaman siswa itu sendiri. Sedangkan pembelajaran matematika merupakan usaha membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui proses. Sebab mengetahui adalah suatu proses, bukan suatu produk.

Proses tersebut dimulai dari pengalaman, sehingga siswa harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang harus dimiliki.

Tapi keadaan yang terjadi di sekolah berdasarkan hasil proses observasi yang telah dilakukan selama satu minggu, terdapat beberapa temuan yang menimbulkan dugaan bahwa tingkat pemahaman konsep matematik siswa kelas V D masih sangat rendah. Para siswa di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam hal memahami suatu materi pembelajaran matematika dan kurangnya perhatian pada saat pembelajaran. Contohnya dalam materi Geometri, pada saat pembelajaran siswa masih kebingungan dalam menemukan dan menghitung volume suatu bangun ruang sederhana dan menyelesaikan masalah terkait materi geometri tersebut. Keadaan ini pun di dukung dengan proses pembelajaran yang terkesan menggunakan metode ceramah saja. Padahal mempelajari geometri harus menyediakan banyak keterampilan dasar dan membantu untuk membangun kemampuan berpikir logis, penalaran analisis dan pemecahan masalah. Seharusnya pembelajaran Geometri memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri apa yang harus dipelajari sehingga memberikan pengalaman belajar yang sulit dilupakan dalam memahami ruang dalam sebuah kehidupan nyata yang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih baik.

Permasalahan tentang masih kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran geometri ini tidak mutlak timbul dari kesalahan siswa itu sendiri, melainkan kita perlu menyadari bahwa hal ini tentu ada pula kelemahan dan kekurangan dari berbagai pihak khususnya dari pihak guru, penyelenggaraan pendidikan baik dari faktor penguasaan konsep, faktor penggunaan model, faktor penggunaan metode, faktor penggunaan alat bantu/ media pembelajaran, maupun faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, dalam hal ini pula peneliti akan berupaya membantu memecahkan masalah tersebut melalui penerapan “Model *Guided Discovery Learning*” dalam pembelajaran bangun ruang sederhana untuk siswa kelas V.

Model *Guided Discovery Learning* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran matematika yang akan dipelajari. Dengan penggunaan model

ini diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahamannya dari pengalaman menemukan sendiri sifat-sifat dan menemukannya volume bangun ruang sederhana. Dalam prosesnya guru perlu berperan aktif dalam memberikan rangsangan agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri pada diri siswa.

Tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas secara umum menurut Syah (2004) (dalam Hosnan, M. 2016, hlm. 289) adalah (1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), dan (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Dalam pengaplikasian model *discovery learning* di kelas dengan materi geometri ini tahapan-tahapan tersebut haruslah terlaksana dengan baik apalagi dalam tahapan *Verification* (pembuktian) karena dalam tahap ini siswa akan mendapat pemahaman dari pengalamannya sendiri dalam menemukannya volume bangun ruang sederhana yang menjadi tujuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kegiatan penelitian ini mengangkat judul: **“PENERAPAN MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematik siswa kelas V?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep matematik siswa kelas V yang menerapkan model *Guided Discovery Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematik siswa kelas V.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep matematik siswa kelas V yang menerapkan model *Guided Discovery Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan terdapat beberapa manfaat yang dapat dihasilkan diantaranya:

1. Bagi siswa
 - a. Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan pemahaman konsep matematik siswa dalam materi bangun ruang sederhana.
 - c. Membiasakan siswa untuk belajar aktif selama kegiatan pembelajaran.
 - d. Membiasakan siswa menemukan sendiri pembelajaran yang ia akan pahami.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam menemukan sendiri.
 - b. Dapat mengetahui dan mengembangkan model *Guided Discovery Learning* sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna, juga dapat dijadikan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - c. Untuk menambah wawasan mengenai model pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih efektif.
3. Bagi pihak sekolah

- a. Meningkatkan mutu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang aktif di sekolah dasar.
 - b. Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga pendidik agar menerapkan model *Guided Discovery Learning*.
 - c. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar.
4. Bagi peneliti sendiri
- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang model *Guided Discovery Learning*.
 - b. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematik siswa kelas V.
5. Bagi peneliti lain
- a. Menambah pengetahuan baru mengenai pemecahan masalah belajar.
 - b. Menjadi sumber referensi bagi peneliti yang memiliki kesamaan dalam permasalahannya.
 - c. Untuk lebih mengembangkan model *Guided Discovery Learning* dalam penelitian selanjutnya.